



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 5 Tahun 2024 Page 3397-3408

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Nilai Perusahaan PT Unilever Indonesia Tbk : Kewajiban Jangka Pendek Sebagai Dasar Pandangan

Tiara Aghisyah Sarbinal^{1✉}, Milka Pasulu², Abdullah³

Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen Lembaga Pendidikan Indonesia Makassar

Email : tiaraaghsyh@gmail.com^{1✉}

Abstrak

Perusahaan yang terkemuka di Indonesia memiliki likuiditas yang tinggi namun nilai perusahaannya rendah salah satunya PT Unilever Indonesia Tbk dari fenomena tersebut maka penelitian ini penting untuk diketahui lebih jauh. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan populasi menggunakan laporan keuangan selama 89 tahun serta sampel yang diambil yaitu data laporan keuangan selama 10 tahun berdasarkan teknik *purposive sampling* menggunakan 4 kriteria. Hasil penelitian yang ditemukan yaitu *current ratio* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, dan *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Dari hasil penelitian penulis menarik sebuah kesimpulan tidak selamanya *current ratio* yang tinggi ikut menaikkan nilai perusahaan, tetapi karena adanya *quick ratio* maka nilai perusahaan menjadi meningkat.

Kata Kunci: *Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio.*

Abstract

A leading company in Indonesia has high liquidity but low company value, one of which is PT Unilever Indonesia Tbk. from this phenomenon, this research is important to know more. This study uses a quantitative method with a population using financial reports for 89 years and samples taken, namely financial statement data for 10 years based on purposive sampling techniques using 4 criteria. The research results found are that the current ratio has a significant negative effect on firm value, the quick ratio affects firm value, and the cash ratio has no effect on firm value. From the results of the study the author draws a conclusion that not always a high current ratio increases the value of the company, but because of the quick ratio, the company's value increases.

Keyword: *Cash Ratio, Current Ratio, Quick Ratio.*

PENDAHULUAN

Dunia bisnis terus berkembang setiap harinya, banyak bisnis baru yang bermunculan, dan persaingan semakin ketat. Untuk mempertahankan eksistensinya, bisnis harus menjalankan operasinya dengan lebih efektif dan efisien. Pada intinya, setiap bisnis yang baru didirikan membutuhkan visi dan tujuan agar dapat berhasil. Setiap bisnis didirikan dengan tujuan utama untuk memperoleh keuntungan sebanyak mungkin sekaligus memajukan kepentingan pemilik atau pemegang saham perusahaan dan meningkatkan nilai perusahaan.

Setiap perusahaan pada dasarnya memiliki struktur yang berfungsi untuk menjalankan operasi bisnisnya. Struktur perusahaan yang bergerak di bidang keuangan yaitu manajemen keuangan. Setiap struktur atau tim mempunyai peranan penting dalam perkembangan perusahaan, tentunya setiap struktur tersebut akan saling berkaitan satu sama lain dalam suatu kerjasama. Pada hakikatnya, perusahaan terbentuk karena adanya kolaborasi. Oleh karena itu, perkembangan kegiatan usaha suatu perusahaan tidak lepas dari peran inti pengelolaan keuangan, karena proses pengalokasian dana akan sulit dan proses produksi tidak akan berjalan lancar.

Unilever sebagai salah satu perusahaan *go public*, harus mengembangkan keunggulan kompetitif yang mengharuskan perusahaan bekerja keras untuk meningkatkan kinerja keuangan. Rasio keuangan harus digunakan oleh bisnis untuk menilai finansial mereka. Selain itu, investor percaya bahwa memaksimalkan nilai perusahaan adalah tujuan yang lebih tepat karena mempertimbangkan pandangan mereka mengenai kinerja perusahaan saat ini dan prospeknya di masa depan.

Laporan keuangan mengacu pada laporan akuntansi yang menghasilkan informasi. Umumnya laporan keuangan disusun secara bulanan, triwulan, ataupun tahunan. Laporan

ini disiapkan untuk melaporkan aktivitas pendanaan dan investasi perusahaan serta menentukan peringkat aktivitas operasi sebelumnya. Inilah peranan laporan keuangan, dan inilah inti dari analisis. Dalam laporan keuangan, aktivitas pendanaan dan investasi dilaporkan pada waktu tertentu (Wardani & Avriyanti, 2023).

Nilai perusahaan yang sering dikaitkan dengan harga saham adalah evaluasi investor tentang seberapa baik kinerja perusahaan. Perusahaan akan lebih bernilai jika sahamnya dihargai lebih tinggi. Nilai perusahaan yang lebih tinggi akan meningkatkan kepercayaan pasar terhadap kemampuan dan prospek bisnis. Untuk menghubungkan dan meningkatkan tujuan perusahaan dengan kemakmuran pemegang saham dengan lebih baik, sangat penting bagi bisnis untuk meningkatkan nilai perusahaan mereka (Amrulloh & Amalia, 2020). Nilai perusahaan yaitu nilai yang ditentukan oleh tim manajemen keuangan dan struktur organisasi perusahaan seiring dengan perkembangan perusahaan. Nilainya ditentukan oleh persepsi pasar, yang didasarkan pada kinerja bisnis yang dipengaruhi oleh harga saham yang beredar (Bahriah et al., 2022). Naiknya harga saham berarti meningkatkan keuntungan bagi pemegang saham, sehingga keadaan inilah yang menarik bagi para investor karena meningkatnya permintaan terhadap saham akan menyebabkan nilai perusahaan meningkat (Iman et al., 2021). Nilai perusahaan dapat diukur menggunakan beberapa cara, salah satunya yaitu price book value yang bisa diartikan sebagai hasil perbandingan harga saham dengan nilai bukunya. Semakin tinggi price book value, maka semakin besar kesejahteraan pemegang saham yang menjadi tujuan utama perusahaan (Sudiani & Darmayanti, 2016).

Likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kebutuhan dan kewajiban jangka pendeknya. Likuiditas yang semakin tinggi memperlihatkan bahwa perusahaan tersebut mempunyai tingkat likuiditas yang lebih tinggi, dan dapat memberikan pandangan positif terhadap investor sehingga menaikkan nilai perusahaan. Hal ini akan memberikan dampak positif pada nilai perusahaan saat investor membuat penilaian. Perusahaan dengan tingkat likuiditas yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tersebut dalam keadaan sehat dan mempunyai kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendek. Peningkatan harga saham pasti akan meningkatkan nilai perusahaan (Sukarya, 2019). Likuiditas adalah kemampuan sebuah bisnis untuk membayar kewajiban utang jangka pendek yang harus dilunasi saat jatuh tempo. Jika perusahaan mampu memenuhi kewajiban jangka pendeknya tepat waktu, maka perusahaan tersebut dianggap likuid dan memiliki aset keuangan yang baik (Kusumawati, 2022). Menurut Hayati (2017) kemampuan perusahaan untuk melunasi utang

jangka pendeknya ditunjukkan oleh likuiditasnya, yang merupakan sinyal bagi investor. Peningkatan likuiditas biasanya menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, dan penurunan likuiditas biasanya menyebabkan nilai perusahaan yang lebih rendah. Peningkatan likuiditas perusahaan dapat memberikan sinyal positif kepada investor bahwa perusahaan tersebut sehat secara finansial dan mampu memenuhi kewajiban – kewajiban keuangannya, sehingga mendorong investor untuk berinvestasi.

Tabel 1. Data Likuiditas dan Nilai Perusahaan

Tahun	Rata – Rata Likuiditas	Nilai Perusahaan
2018	0,42	0,91
2019	0,53	1,21
2020	0,39	5,68
2021	0,42	3,63
2022	0,46	4,48

Sumber : Data sekunder www.unilever.co.id ,data diolah (2024)

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa likuiditas pada tahun 2018 senilai (0,42) dan nilai perusahaan (0,91). Selanjutnya ditahun 2019 likuiditas mengalami kenaikan sebesar (0,53) begitu juga dengan nilai perusahaan mengalami kenaikan mencapai (1,21). Tetapi pada tahun 2020 likuiditas mengalami penurunan sebesar (0,39) sedangkan nilai perusahaan meningkat sebesar (5,68). Begitu juga pada tahun 2021 likuiditas mengalami kenaikan sebesar (0,42) tetap nilai perusahaan menurun sebesar (3,63). Hal ini tidak sesuai dengan teori Hayati (2017) yang menyatakan bahwa kemampuan perusahaan untuk melunasi utang jangka pendeknya ditunjukkan oleh likuiditasnya, yang merupakan sinyal bagi investor. Peningkatan likuiditas biasanya menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, dan penurunan likuiditas biasanya menyebabkan nilai perusahaan yang lebih rendah. Proses peningkatan dan penurunan inilah yang menjadi tanda tanya mengapa nilai dari likuiditas mengalami peningkatan tetapi nilai perusahaannya menurun. Inilah yang menjadi fenomena dari penelitian tersebut, ada beberapa tahap dimana ketika likuiditas terjadi penurunan namun pada nilai perusahaan mengalami kenaikan.

Pada penelitian yang dilakukan (Putra et al., 2016) menunjukkan bahwa *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh (Viriany, 2020) menunjukkan bahwa *current ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Selanjutnya pada peneliian yang dilakukan oleh (Nurfaizah & Pamungkas, 2022) menunjukkan bahwa *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun pada penelitian yang dilakukan oleh (Yemri Tanapuan, 2022)

menyebutkan bahwa *quick ratio* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Pada penelitian yang dilakukan oleh (Kharisma Aulia Insani & Nur Amalina, 2023) hasil penelitiannya menunjukkan bahwa *cash ratio* berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan.

Tujuan dari penelitian ini yaitu mengetahui sejauh mana tingkat likuiditas seperti *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* mempengaruhi nilai perusahaan. Penelitian ini sangat penting untuk menilai apakah tingkat likuiditas yang lebih tinggi dapat bermanfaat ketika membuat keputusan investasi. Selain itu, penelitian ini membantu untuk memahami bagaimana kebijakan dan strategi manajemen likuiditas perusahaan dapat mempengaruhi kinerja perusahaan secara keseluruhan, termasuk manajemen kas, investasi jangka pendek, dan pemanfaatan modal kerja.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dan jenis data yang digunakan pada penelitian ini menggunakan data sekunder yang berupa data numerik (data rasio) yang bersifat continuous. Sumber data pada penelitian ini yaitu data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi PT Unilever Indonesia Tbk dan dapat diakses di www.id.co.id atau www.unilever.co.id

Populasi dan Sampel

Populasi yaitu jumlah semua objek yang memiliki karakteristik yang relevan. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh data laporan keuangan pada PT Unilever Indonesia Tbk dari tahun 1933 – 2022 atau selama 89 tahun. Sampel adalah bagian dari populasi yang berfungsi sebagai subjek penelitian yang mewakili karakteristik populasi secara keseluruhan. *Purposive sampling* adalah metode yang digunakan, sampel terdiri dari laporan keuangan PT Unilever Indonesia Tbk yang diambil dari tahun 2013 – 2022.

Dalam penelitian ini, sampel dibatasi oleh beberapa kriteria :

1. Perusahaan yang terdaftar selama periode penelitian di Bursa Efek Indonesia.
2. Perusahaan yang melaporkan laporan keuangan selama periode penelitian.
3. Perusahaan yang menggunakan mata uang rupiah.
4. Perusahaan yang membagikan nilai perusahaan.

Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, data diperoleh dengan cara mengumpulkan laporan keuangan tahunan setiap tahunnya menggunakan teknik *documented*

Teknik Analisis

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan dan analisis regresi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Analisis Rasio Keuangan

Tabel 2. Hasil analisis rasio keuangan

Tahun	Current ratio	Quick ratio	Cash ratio	PBV
2013	0.78	0.51	0.05	0.86
2014	0.79	0.55	0.07	0.93
2015	0.75	0.52	0.08	1.09
2016	0.70	0.47	0.07	1.17
2017	0.68	0.47	0.03	1.29
2018	0.75	0.54	0.06	1.36
2019	0.73	0.53	0.06	1.05
2020	0.77	0.56	0.06	5.18
2021	0.68	0.48	0.03	3.69
2022	0.71	0.50	0.09	3.31

Sumber : Data diolah, 2024

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada periode tahun 2013 – 2022 nilai *current ratio* tertinggi berada pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0.79, sedangkan nilai terendahnya yaitu sebesar 0.68 yang berada pada tahun 2021. Kemudian *quick ratio* dengan nilai tertinggi 0.56 pada tahun 2020 dan terendah 0.47 pada tahun 2016. Selanjutnya nilai *cash ratio* yang tertinggi berada pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0.08, dan nilai terendahnya yaitu sebesar 0.03 berada pada tahun 2017. Nilai perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan pada tahun 2020, mencapai nilai tertinggi sebesar 5.18 setelah sebelumnya berada pada nilai terendah 0.86 di tahun 2013.

Hasil Uji Statistik

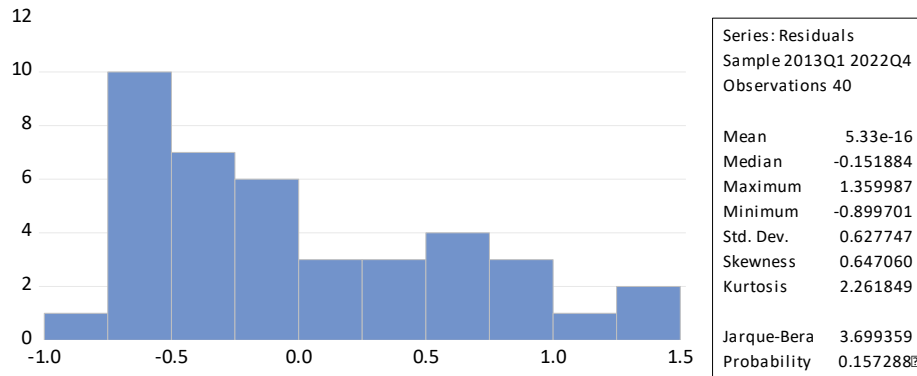
Tabel 3. Hasil Uji Linearitas

Ramsey RESET Test			
Equation: UNTITLED			
Omitted Variables: Squares of fitted values			
Specification: Y C X1 X2 X3			
	Value	df	Probability
t-statistic	1.452368	35	0.1553

F-statistic	2.109374	(1, 35)	0.1553
Likelihood ratio	2.340862	1	0.1260

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui nilai probability F-Statistic sebesar 0.1553 (>0.05) maka bisa disimpulkan asumsi uji linearitas sudah terpenuhi atau lolos uji linearitas.



Gambar 1. Hasil Uji Normalitas

Diketahui nilai probability jarque-Bera sebesar 0.157 (>0.05) maka bisa disimpulkan data berdistribusi secara normal atau asumsi uji normalitas data sudah terpenuhi.

Tabel 4. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedasticity Test: White			
Null hypothesis: Homoskedasticity			
F-statistic	2.142023	Prob. F(9,30)	0.0570
Obs*R-squared	15.64846	Prob. Chi-Square(9)	0.0746
Scaled explained SS	7.997127	Prob. Chi-Square(9)	0.5344

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui nilai Probability Obs*R-squared memiliki nilai sebesar 0.0746 (>0.05) maka berkesimpulan data tidak terjadi gejala heteroskedastisitas sudah terpenuhi (lolos uji heteroskedastisita).

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Breusch-Godfrey Serial Correlation LM Test:			
Null hypothesis: No serial correlation at up to 2 lags			
F-statistic	1.518354	Prob. F(2,34)	0.2336
Obs*R-squared	3.279674	Prob. Chi-Square(2)	0.1940

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui nilai probability Obs*R-squares sebesar 0.1940 (>0.05) maka bisa

disimpulkan bahwa asumsi uji autokorelasi sudah terpenuhi atau data lolos uji autokorelasi.

Analisis Persamaan Regresi

$$Y = 1.12067107265 - 20.5732218802 \cdot X_1 + 31.3102465132 \cdot X_2 + 2.58158142562 \cdot X_3$$

- Nilai konstanta yang diperoleh sebesar 1.12067107265 maka bisa diartikan bahwa jika *current ratio*, *quick ratio*, dan *cash ratio* naik satu satuan secara rerata, maka variabel nilai perusahaan juga ikut naik sebesar 1.12067107265 %.
- Nilai koefisien regresi *current ratio* bernilai negatif (-) sebesar -20.573, maka bisa diartikan bahwa jika *current ratio* meningkat maka variabel nilai perusahaan ikut menurun sebesar -20.573, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *quick ratio* bernilai positif (+) sebesar 31.3102, maka bisa diartikan bahwa jika *quick ratio* meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat sebesar 31.3102, begitu juga sebaliknya.
- Nilai koefisien regresi *cash ratio* bernilai positif (+) sebesar 2,5815 maka bisa diartikan bahwa jika *cash ratio* meningkat maka nilai perusahaan juga ikut meningkat sebesar 2,5815 begitu juga sebaliknya.

Tabel 6. Hasil Uji T

Dependent Variable: Y					
Method: Least Squares					
Date: 05/15/24 Time: 00:33					
Sample: 2013Q1 2022Q4					
Included observations: 40					
Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.	
C	1.120671	2.537891	0.441576	0.6614	
X1	-20.57322	9.300123	-2.212145	0.0334	
X2	31.31025	12.39011	2.527035	0.0160	
X3	2.581581	9.387670	0.274997	0.7849	

Sumber : Data diolah, 2024

- *Current ratio* menunjukkan nilai t – hitung sebesar -2.212 < t- tabel yaitu 2.024394 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar 0.0334 < 0.05, maka H0 diterima dan H1 ditolak, artinya *current ratio* berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan.

- *Quick ratio* menunjukkan nilai t - hitung sebesar $2.527 > t - \text{tabel}$ yaitu 2.024394 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar $0.0160 < 0.05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak, artinya *quick ratio* berpengaruh positif terhadap variabel nilai perusahaan.
- *Cash ratio* menunjukkan nilai t - hitung sebesar $0.2749 < t - \text{tabel}$ yaitu 2.024394 dengan nilai prob. (signifikansi) sebesar $0.7849 < 0.05$, maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya *cash ratio* tidak berpengaruh terhadap variabel nilai perusahaan.

Tabel 7. Uji Koefisien Determinasi

R-squared	0.209203	Mean dependent var	2.293300
Adjusted R-squared	0.143303	S.D. dependent var	1.937472
S.E. of regression	1.793284	Akaike info criterion	4.100614
Sum squared resid	115.7712	Schwarz criterion	4.269502
Log likelihood	-78.01227	Hannan-Quinn criter.	4.161678
F-statistic	3.174558	Durbin-Watson stat	1.633398
Prob(F-statistic)	0.035696		

Sumber : Data diolah, 2024

Diketahui nilai R-Square sebesar 0.143 maka berkesimpulan bahwa sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen sebesar 14.3% sedangkan sisanya 85.7% dipengaruhi variabel diluar penelitian ini.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis rasio keuangan pada periode tahun 2013 – 2022 nilai *current ratio* tertinggi berada pada tahun 2014 dengan nilai sebesar 0.79, sedangkan nilai terendahnya yaitu sebesar 0.68 yang berada pada tahun 2021. Kemudian *quick ratio* dengan nilai tertinggi 0.56 pada tahun 2020 dan terendah 0.47 pada tahun 2016. Selanjutnya nilai *cash ratio* yang tertinggi berada pada tahun 2015 dengan nilai sebesar 0.08, dan nilai terendahnya yaitu sebesar 0.03 berada pada tahun 2017. Nilai perusahaan mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan pada tahun 2020, mencapai nilai tertinggi sebesar 5.18, setelah sebelumnya berada pada nilai terendah 0.86 di tahun 2013. Namun pada analisis statistik, *current ratio* memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya semakin besar *current ratio*, semakin banyak aset lancar yang dimiliki, namun hal ini berdampak negatif pada profitabilitas. Dari sudut pandang investor, investor cenderung menghindari perusahaan dengan *current ratio* yang terlalu tinggi karena mengindikasikan adanya yang yang menganggur dan akan mengurangi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, sehingga *current ratio* inilah yang menjadi dampak pada pengurangan nilai perusahaan tersebut. Selanjutnya *quick ratio*

berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan, artinya *quick ratio* yang lebih tinggi menunjukkan kemampuan perusahaan yang lebih baik dalam memenuhi kewajiban jangka pendek tanpa mengandalkan penjualan persediaan. Hal ini dianggap positif oleh investor karena menunjukkan likuiditas yang lebih baik sehingga memiliki dampak pada peningkatan nilai perusahaan. Sementara itu, *cash ratio* tidak memiliki pengaruh terhadap nilai perusahaan dikarenakan ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan kas dan setara kas. Oleh karena itu, jika perusahaan tidak dapat membayar hutangnya maka minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut akan menurun.

Dari teori Hayati (2017) Peningkatan likuiditas biasanya menghasilkan nilai perusahaan yang tinggi, dan penurunan likuiditas biasanya menyebabkan nilai perusahaan yang lebih rendah. Tetapi dilihat dari permasalahan penelitian dimana likuiditas mengalami peningkatan sementara nilai perusahaan mengalami penurunan. Artinya yang sejalan dengan teori berdasarkan analisis rasio keuangan adalah *quick ratio* dan *cash ratio* dan permasalahan tersebut tidak terbukti, kecuali pada *current ratio* sejalan dengan permasalahan tetapi tidak sejalan dengan teori. Selanjutnya pada uji statistik *current ratio* dan *quick ratio* berpengaruh terhadap nilai perusahaan, meskipun *current ratio* berpengaruh negatif tetapi memberikan dampak secara signifikan terhadap nilai perusahaan, artinya yang sejalan dengan teori pada uji statistik yaitu *current ratio* dan *quick ratio* tetapi tidak sejalan dengan permasalahan, sedangkan yang sejalan dengan permasalahan pada uji statistik yaitu *cash ratio*. Dari kedua analisis tersebut *quick ratio* menjadi dominan terhadap meningkatnya nilai perusahaan.

SIMPULAN

Dari hasil analisis rasio keuangan dan statistik, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak selamanya *current ratio* yang tinggi selalu meningkatkan nilai perusahaan. Namun, peningkatan *quick ratio* dapat menyebabkan nilai perusahaan meningkat dan menunjukkan bahwa *quick ratio* yang sering kali menambah nilai perusahaan, sementara *current ratio* yang menurun dapat menurunkan nilai perusahaan karena rendahnya pembagian aset dan liabilitas.

DAFTAR PUSTAKA

Amrulloh, A., & Amalia, A. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Struktur Modal, Likuiditas, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris

- Pada Perusahaan Perbankan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2015-2019). *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 9(2), 167. <https://doi.org/10.36080/jak.v9i2.1421>
- Bahriah, I. S., Norisanti, N., & Danial, R. D. M. (2022). Peran Profitabilitas Dalam Memoderasi Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Tahun 2017-2019. *Journal of Economic, Bussines and Accounting (COSTING)*, 5(2), 1444–1451. <https://doi.org/10.31539/costing.v5i2.2575>
- Iman, C., Sari, F., & Pujiarti, N. (2021). Tinjauan teoritis likuiditas dan profitabilitas terhadap nilai perusahaan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan*, 9(3), 531–534.
- Kharisma Aulia Insani, & Nur Amalina. (2023). Analisis Rasio Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi, Manajemen Dan Bisnis*, 1(1), 8–14. <https://doi.org/10.30787/jiembiv1i1.1178>
- Kusumawati, D. (2022). Pengaruh Likuiditas, Solvabilitas, Dan Modal Kerja Terhadap Profitabilitas. *Value Added: Majalah Ekonomi Dan Bisnis*, 18(1), 8. <https://doi.org/10.26714/vameb.v18i1.9626>
- Nurfaizah, N., & Pamungkas, L. D. (2022). Analisis Pengaruh Quick Ratio, Leverage Dan Rasio Aktivitas Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Dalam Kurun Waktu 2018-2020). *Journal Competency of Business*, 6(01), 116–129. <https://doi.org/10.47200/jcob.v6i01.1308>
- Putra, E. M., Kepramareni, P., & Novitasari, N. L. G. (2016). Pengaruh Kinerja Keuangan, Inflasi dan Tingkat Suku Bunga terhadap Nilai Perusahaan. *Unmas Denpasar*, 11, 569–579.
- Sudiani, N. K. A., & Darmayanti, N. P. A. (2016). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Pertumbuhan, Dan Investment Opportunity Set Terhadap Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Manajemen Unud*, 5(7), 4545–4547.
- Sukarya, I. P. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Leverage, Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Sub Sektor Food And Beverages Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana , Bali , Indonesia Persaingan Bisnis Yang Sangat Ketatdi Era Globalisasi Pada Kurun Waktu Ini Tidak B. 8(1), 7399–7428.
- Viriany, T. D. (2020). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Dividen Terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal Paradigma Akuntansi*, 2(3), 982. <https://doi.org/10.24912/jpa.v2i3.9523>

- Wardani, N., & Avriyanti, S. (2023). *Pengaruh Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Pertambangan Yang Terdaftar di LQ45 Tahun 2016 - 2021*. 6(Idx), 285–296. <http://jurnal.stiatabalong.ac.id/index.php/JAPB>
- Yemri Tanapuan, E. Y. T. (2022). Analisis Pengaruh Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Bisnisan: Riset Bisnis Dan Manajemen*, 3(3), 01–14. <https://doi.org/10.52005/bisnisan.v3i3.46>